



**JURNAL CAKRAWALA PENDAS**  
Media Publikasi pada Bidang Pendidikan Dasar  
p-ISSN: 2442-7470 | e-ISSN: 2579-4442  
Volume 5 Nomor 2 Edisi month 2019



## **PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

**Toto Sumianto<sup>1</sup>, Sigit Vebrianto Susilo<sup>2</sup>, Euis Dwi Astuti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PGSD FKIP Universitas Majalengka,

<sup>2</sup>Program Studi PGSD FKIP Universitas Majalengka,

<sup>1</sup>Program Studi PGSD FKIP Universitas Majalengka,

<sup>1</sup>totosumianto@yahoo.com, <sup>2</sup>sigit.vebrianto@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Babakan II, salah satu penyebabnya yaitu metode dan teknik mengajar yang kurang variatif, dan Penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai menyebabkan hasil belajar yang rendah. Hal tersebut dilihat saat anak merasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga siswa kurang percaya diri dan takut untuk menyampaikan pendapat. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Babakan II. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dan peneliti, tindakan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD negeri Babakan II, sebanyak 22 orang siswa terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah tes yang berupa butir soal, observasi yang berupa lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi kegiatan siswa serta dokumentasi. Data yang berupa hasil tes sebagai data primer, hasil observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I presentase 55% dengan nilai rata-rata kelas diperoleh 74,50, Sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh 85,41 dengan persentase sebesar 86%. Dengan demikian penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Babakan II.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

## **GUIDED INQUIRY MODEL APPLICATION TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN LEARNING IPS**

**Firman Yudhanegara<sup>1</sup>, Sigit Vebrianto Susilo<sup>2</sup>, Euis Dwi Astuti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG PIAUD FAI Universitas Majalengka,

<sup>2</sup> Program Studi PGSD FKIP Universitas Majalengka,

<sup>1</sup>Program Studi PGSD FKIP Universitas Majalengka,

<sup>1</sup>firmanyudhanegara@yahoo.com, <sup>2</sup>sigit.vebrianto@gmail.com

### **Abstract**

*This research is motivated by the problem of the low student learning outcomes in social studies subjects in SD Negeri Babakan II, one of the causes is the teaching methods and techniques that are less varied, and the application of learning models that are less appropriate causes the results low learning. This is seen when children feel bored in learning. So students lack confidence and are afraid to express opinions. This research was conducted to improve student activity and student learning outcomes in class IV SD Negeri Babakan II. This research is a classroom action research conducted by teachers and researchers, the research action is carried out in two cycles. The subjects of this study were grade IV students at SD Negeri Babakan II, as many as 22 students consisting of 9 male students and 13 female students. Data collection tools used by researchers in research are tests in the form of items, observations in the form of teacher performance observation sheets and student activity observation sheets and documentation. Data in the form of test results as primary data, observation results and documentation as supporting data. The results of this study indicate that the implementation of learning by applying the guided inquiry learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students. This is indicated by an increase in student learning outcomes in the first cycle 55% percentage with an average grade obtained 74.50, while in the second cycle with an average value obtained 85.41 with a percentage of 86%. Thus the application of guided inquiry models in class IV social studies learning can improve student learning outcomes. From these studies it can be concluded that the application of the guided inquiry learning model can improve the learning outcomes of Grade IV SD Negeri Babakan II students.*

**Keywords:** *Student Learning Outcomes, Guided Inquiry Learning Model*

## Pendahuluan

Abad ke-21 merupakan abad pengetahuan, abad dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Abad pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Karakteristik abad 21 ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi diantaranya menjadi semakin cepat.

Pendidikan di Abad ke-21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya. (BSNP, 2010: 39)

Pentingnya peran dan tujuan pendidikan, sehingga menuntut peranan pemerintah untuk melakukan pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Penerapan pendidikan di Indonesia ini tidak terlepas dengan penerapan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang di terapkan di sekolah dasar tempat penelitian ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya kurikulum KTSP ini memiliki beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai siswa, di dalamnya salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Alma (Susanto, 2013 :141) IPS merupakan suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya di ambil dari berbagai ilmu sosial, seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Pembelajaran IPS tidak hanya bersifat hafalan dan pemahaman konsep saja, tetapi bagaimana proses dalam pembelajaran itu lebih bermakna, membuat siswa lebih aktif,

mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses pembelajaran tidak terlepas dari ketiga ranah tersebut, ketiganya saling terkait satu sama lain, pengetahuan yang membentuk keterampilan dan pengetahuan yang membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin. Menurut Depdiknas (Wijyanthi : 2014) mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut. 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Peneliti dalam Penelitian ini memilih salah satu alternatif yang akan di terapkan dalam pembelajaran IPS, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Amri (Wijyanthi, 4 :2014) menyatakan bahwa inkuiri terbimbing merupakan kegiatan inkuiri dimana masalah dikemukakan oleh guru atau bersumber dari buku teks kemudian siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dibawah bimbingan intensif dari guru. Namun, akan diupayakan bantuan berupa bimbingan akan dikurangi secara bertahap sehingga pada saatnya nanti siswa dapat mengambil alih tanggung jawabnya sendiri. Sejalan dengan pendapat tersebut Sanjaya (2006:197) mengemukakan bahwa tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

### A. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dirancang penggunaannya oleh guru menurut kemampuan mereka

atau menurut tingkat perkembangan intelektualnya karena siswa SD memiliki sifat yang aktif, sifat ingin tahu yang besar, terlibat dalam suatu situasi secara utuh dan reflektif terhadap suatu proses dan hasil-hasilnya yang ditemukan. Model pembelajaran ini memancing siswa akan terlibat aktif melibatkan diri dan berpikir untuk memecahkan masalah yang diberikan guru dalam pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing pada dasarnya merupakan suatu proses yang ditempuh siswa untuk mencari, menemukan sendiri materi pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator serta pembimbing siswa dalam belajar mengajar. Pada pengalaman seperti itu siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar, dengan pembelajaran secara langsung siswa diajarkan untuk mengambil keputusan dan mengembangkan keterampilan meneliti serta melatih siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anam (2016:17) model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan yang intensif dari guru. Menurut Bilgin (2009) mengungkapkan bahwa "*In guided inquiry method, teachers and learners play a crucial role in asking questions, developing answers and structuring of materials and cases*". Inkuiri terbimbing merupakan metode penyelidikan terbimbing, guru dan peserta didik terlibat aktif memainkan peran penting dalam mengajukan pertanyaan, mengembangkan jawaban dan penataan materi dan kasus.

Peran guru dalam inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) yaitu memecahkan masalah yang diberikan kepada siswa adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam proses penemuan sehingga siswa tidak akan

kebingungan, yang pada akhirnya kesimpulan akan lebih cepat dan mudah diambil. Guru bertindak sebagai penunjuk jalan, membantu siswa agar menggunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas siswa dan membantu mereka dalam „menemukan“ pengetahuan baru tersebut. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memang memerlukan waktu yang relatif banyak dalam pelaksanaannya, akan tetapi hasil belajar yang dicapai tentunya sebanding dengan waktu yang digunakan. Pengetahuan baru akan melekat lebih lama apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Inkuiri terbimbing mempunyai karakteristik sebagai model pembelajaran yang didalam proses belajar mengajarnya siswa memecahkan masalah dan konsep utamanya berhubungan dengan pengetahuan siswa sekarang untuk membentuk pengetahuan yang baru. Siswa dapat belajar membangun pengetahuan dari hal yang telah mereka ketahui sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Orlich (Anam, 2016:18) menyatakan ada beberapa karakteristik dari inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Siswa mengembangkan kemampuan berfikir melalui observasi spesifik sehingga membuat inferensi atau generalisasi
- b. Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai
- c. Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas.

- d. Tiap-tiap siswa berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi didalam kelas
- e. Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran
- f. Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari siswa
- g. Guru memotivasi semua siswa untuk mengomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat di manfaatkan oleh seluruh siswa dalam kelas.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran, ada beberapa prinsip mendasar yang harus diperhatikan oleh setiap guru agar penggunaan model ini benar-benar mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Majid (2013:223) mengemukakan beberapa prinsip-prinsip utama dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, diantaranya (a) Berorientasi Pada Pengembangan Intelektual, (b) Prinsip Bertanya (c) Prinsip Interaksi, (d) Prinsip Belajar Untuk Berpikir (e) Prinsip Keterbukaan.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang harus diketahui oleh seorang guru sebelum mempraktikkannya dalam pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing, Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat dianjurkan dalam belajar mengajar, karena model ini memiliki keunggulan menurut Majid (2013:227) diantaranya:

- a. Model Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara

- seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
- b. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Pengajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru tidak mendominasi sepenuhnya kegiatan belajar siswa, tetapi lebih banyak membimbing dan memberikan kebebasan kepada siswa.
- e. Membantu siswa menggunakan ingatan dalam mentransfer konsep yang dimilikinya kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.

## B. Hasil Belajar

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai siswa biasa disebut dengan hasil belajar. Hasil adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Bila dikaitkan dengan belajar berarti hasil menunjuk sesuatu yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu.

Menurut teori Gestalt (Susanto, 2016:12) belajar merupakan "suatu proses perkembangan artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami

perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya". Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama siswa, dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Menurut Munadi (Rusman, 2012:124) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain (1) Faktor Internal diantaranya adalah (a) Faktor Fisiologis, (b) Faktor Psikologis, (2) Faktor Eksternal diantaranya adalah (a) Faktor lingkungan, (b) Faktor instrumental Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, pertama faktor fisiologis secara umum kondisi fisiologis, yaitu kondisi fisik siswa seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek tidak dalam keadaan sakit, tidak dalam keadaan cacat jasmani. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Kedua, faktor psikologis Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi atau kemampuan berfikir siswa, perhatian yang diinginkan, minat pada suatu hal termasuk dalam pembelajaran, bakat yang dimiliki peserta didik, motivasi yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran, kognitif dan daya nalar peserta didik.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Pertama, faktor Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar faktor lingkungan ini meliputi

lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Misalnya

Mengoptimalkan proses dan hasil belajar berarti melakukan berbagai upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan hasil belajar dapat diperoleh secara optimal. Proses belajar dapat dikatakan efektif apabila peserta didik aktif (intelektual, emosional, sosial) mengikuti kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, bersemangat, kritis, dan kooperatif. Begitu juga dengan hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru hendaknya memperhatikan prinsip dan tahap-tahap pembelajaran. Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya dengan menggunakan indikator hasil belajar merupakan target pencapaian kompetensi secara operasional dari kompetensi dasar dan standar kompetensi. Ada tiga aspek kompetensi yang harus di nilai untuk mengetahui seberapa besar pencapaian kompetensi tersebut yaitu penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Arifin, 2009:303).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wiriadmadja (2006:13) menyatakan bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian ini menggunakan model Kemmis M. Taggart yang berbentuk 2 siklus. Namun jika dalam 2 siklus belum terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep IPS tersebut maka penelitian dilanjutkan ke siklus 3. Setiap

siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah siswa kelas V SD Negri Sumber Kulon I dengan jumlah siswa 22 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara. Dan dokumentasi. Instrumen digunakan menggunakan tes dilakukan sebagai alat untuk mengukur pemahaman pada materi IPS. Model tes yang digunakan adalah tes uraian karena model tes uraian mempunyai daya kreatif yang tinggi sehingga dapat untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa. Teknik validasi yang digunakan adalah *triangulasi* dan *expert opinion*. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

## Hasil Penelitian

### 1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN Babakan II Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan sesuatu hal yang baru dilakukan oleh siswa kelas IV. Kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan di SDN Babakan II masih berupa pembelajaran konvensional dimana pembelajaran bersifat teacher center. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer,

pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih baik meskipun dalam pelaksanaan siklus I mengalami beberapa hambatan. Sebagai seorang pengajar, maka perlu adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP dan instrumen sebagai acuan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah berjalan secara optimal meskipun mengalami beberapa kendala.

Pada pelaksanaan siklus I, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai macam kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh guru. Dengan adanya bantuan dari observer, dapat diperoleh berbagai temuan esensial. Pada hasil temuan observasi siklus I tindakan I ditemukan siswa yang tidak menanggapi pertanyaan yang dikemukakan guru, tidak menyimak penyampaian guru dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran. kemudian pada siklus I tindakan II siswa kurang menanggapi pertanyaan guru dan kurang dalam kegiatan mengkondisikan diri dalam berkelompok. Temuan esensial tersebut dapat dijadikan bahan untuk dianalisis dan refleksi pada siklus I dan dapat dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Temuan esensial tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut. Siswa belum memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Permasalahan ini menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Untuk mengatasi siswa yang selalu mengganggu ketika diskusi kelompok, peneliti akan memfokuskan kepada siswa tersebut dan memberikan tugas sebagai ketua kelompok. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam berdiskusi akan memberikan pengarahan yang lebih jelas lagi mengenai bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan

dalam melakukan diskusi dan pemecahan masalah. Untuk mengatasi penggunaan waktu guru akan lebih memfokuskan siswa terhadap materi yang sedang dibahas. Siswa sudah memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini terlihat dari beberapa siswa sudah berani menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Kedua, pada pelaksanaan diskusi kelompok, siswa sudah mampu memecahkan masalah dalam mengerjakan tugas LKS yang diberikan guru. Untuk mengatasi siswa yang selalu jaim ketika kerja kelompok, peneliti akan mengawasi lebih fokus lagi terhadap siswa yang membuat ribut. Pelaksanaan siklus II, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai macam kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh guru. Dengan adanya bantuan dari observer, dapat diperoleh berbagai temuan esensial. Pada siklus II tindakan I siswa kurang menyimak penjelasan yang disampaikan guru kemudian pada siklus II tindakan II siswa mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan refleksi dan diperoleh kesimpulan bahwa siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari sikap siswa yang sudah tidak mengobrol lagi dengan teman lainnya ketika pembelajaran berlangsung. Dari segi pemahaman konsep siswa mengenai materi yang dipelajari, berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi siswa, nilai yang diperoleh siswa memperoleh peningkatan yang signifikan. Secara akumulasi keseluruhan nilai presentasi pun mencapai angka ketuntasan belajar. Siswa telah mampu memecahkan masalah dalam kegiatan diskusi, siswa telah memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Babakan II Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka berjalan dengan baik dan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik.

## **2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS**

Fenomena rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada awalnya sebagai akibat kurang tepatnya seorang guru dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Jika guru masih menggunakan model yang tidak sesuai dengan materi pembelajarannya tentunya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Demikian juga dengan pembelajaran IPS yang bersifat dinamis, seperti yang dikemukakan oleh Sapriya (2009: 7), mengemukakan bahwa: "Salah satu karakteristik social studies adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat". Maka dari itu alasan kenapa guru harus pandai-pandai memilih model pembelajaran. Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model inkuiri terbimbing ternyata hasil belajar siswa menunjukkan tanda-tanda kearah yang lebih baik. Hasil belajar merupakan hasil yang paling penting untuk mengubah ke arah yang lebih baik baik itu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013:5) hasil belajar adalah "perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar".

Berikut disampaikan prosentase nilai Hasil Belajar Siswa disajikan dengan grafik sebagai berikut:





**Grafik 1**  
**Peningkatan Rekapitulasi Prosentase Hasil Belajar**

Berdasarkan grafik 1 nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal sampai siklus II menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Dari data-data tersebut diketahui bahwa pembelajaran IPS khusus pada materi Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi dengan menerapkan model inkuiri Terbimbing dalam setiap siklusnya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sudah tercapai. Artinya, penerapan model Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas IV SDN Babakan II Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS. Secara keseluruhan baik nilai rata-rata siswa maupun presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan model *Inkuiri Terbimbing* pada pembelajaran IPS Kelas V di SDN Sumber Kulon I Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

## Kesimpulan

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya, adapun langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing yaitu, pertama mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang harus di pecahkan oleh siswa. Kedua, merumuskan hipotesis siswa merumuskan jawaban sementara dari masalah yang diberikan oleh guru. Ketiga, mengumpulkan data siswa mengumpulkan data atau informasi dengan membaca buku atau bahan ajar yang telah tersedia. Keempat, analisis data proses ini menguji hipotesis menentukan jawaban yang di anggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Kelima, membuat kesimpulan yaitu proses mendeskripsikan jawaban berdasarkan pengujian hasil hipotesis dan mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Dikatakan demikian terbukti dari hasil pembelajaran aspek kognitif (pengetahuan) dapat meningkat pada siklus I dengan mencapai ketuntasan 55% dengan nilai rata-rata yang di peroleh 74,50. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II dengan mencapai ketuntasan 86% dengan nilai rata-rata yang diperoleh 85,41. Bukan hanya pada aspek kognitif saja yang mengalami peningkatan tetapi pada aspek afektif pun mengalami peningkatan yang baik terlihat dari hasil siklus I yang mendapat predikat baik mencapai 50% dengan mendapat nilai rata-rata 69. Pada siklus II yang mendapat predikat baik mencapai 91% dengan mendapat nilai rata-rata 72. Sedangkan pada Aspek Psikomotor pada siklus I siswa yang mendapat predikat baik mencapai 50% dengan nilai rata-rata 69. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang mendapat predikat baik mencapai 86% dengan nilai rata-rata 72. Siswa yang tadinya terlihat pasif menjadi lebih aktif

dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Babakan II dapat meningkatkan hasil belajar. Dikatakan demikian terbukti dari hasil pembelajaran aspek kognitif (pengetahuan) dari kondisi awal mencapai ketuntasan 23% dengan mendapatkan nilai rata-rata 66,36. Dapat meningkat pada siklus I dengan mencapai ketuntasan 55% dengan nilai rata-rata yang di peroleh 74,50. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II dengan mencapai ketuntasan 86% dengan nilai rata-rata yang diperoleh 85,41. Bukan hanya pada aspek kognitif saja yang mengalami peningkatan tetapi pada aspek afektif pun mengalami peningkatan yang baik terlihat dari hasil siklus I yang mendapat predikat baik mencapai 50% dengan mendapat nilai rata-rata 69. Sedangkan pada siklus II yang mendapat predikat baik mencapai 91% dengan mendapat nilai rata-rata 72. Sedangkan pada Aspek Psikomotor pada siklus I siswa yang mendapat predikat baik mencapai 50% dengan nilai rata-rata 69. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang mendapat predikat baik mencapai 86% dengan nilai rata-rata 72. Maka hasil proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS kelas IV di SDN Babakan II.

#### Daftar Pustaka

- Anam Khoirul .(2016). Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin Zaenal. (2009). Evaluasi Pembelajaran . Bandung : PT REMAJAROSDAKARYA
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2010). Paradigma Pendidikan Nasional Di Abad-21. Jakarta: BSNP.
- Bilgin Ibrahim (2009) The effects of guided inquiry instruction incorporating a cooperative learning approach on university students'achievement of acid and bases concepts and attitude toward guided inquiry instruction. *Scientific Research and Essay* Vol.4 (10), October, 2009. pp. 1038-1046.
- Majid Abdul .(2014). Strategi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Bandung: ALFABETA
- Susanto, A. (2013) Teori Belajar dan Pembelajaran di Seklah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijyanthi AA Saagung Oka Vera. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Keaktifan Lokal Terhadap Tanggung Jawab Belajar Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD.
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi Pembelajaran . Jakarta: PRENADA MEDIAGROUP.
- Sapriya.(2009). Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wiraatmadja. (2006 ).Metode Penelitian TindakanKelas. Bandung: Angkasa.